

VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA AIR TERJUN SEDUDO KABUPATEN NGANJUK

Galuh Tamara Widhowati

Email: galuhdinity@gmail.com

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (umur, pendidikan, pendapatan, jarak dan biaya perjalanan) terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun Sedudo. Dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan merupakan suatu teknik penilaian ekonomi terhadap suatu sumber daya alam. Pendekatan biaya perjalanan (TCM) dalam manfaatnya terhadap pariwisata berguna bagi pengembangan kegiatan kawasan pariwisata tersebut. Hal ini dikarenakan pendekatan dengan biaya perjalanan bertujuan memberikan seberapa besar penilaian ekonomi yang diberikan oleh wisatawan pada suatu sumber daya alam. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah 100 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jarak, dan biaya perjalanan masing-masing berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun Sedudo. Nilai ekonomi objek wisata Air Terjun Sedudo adalah sebesar Rp. 115,761,595

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the influence of independent variables (age, education, income, distance and travel costs) on the number of tourist visits to Sedudo Waterfall Attractions. Using the travel cost approach is a technique of economic valuation of a natural resource. The travel cost (TCM) in its benefits to tourism is useful for the development of tourism area activities. This is due to the approach to travel costs aimed at providing how much economic valuation given by tourists to a natural resource. This research was conducted in Nganjuk Regency, East Java. This study uses primary data with a number 100 respondents. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that of tourist visits to the Sedudo Waterfall Tourism Object. The economic value of the tourist attraction of Sedudo Waterfall is Rp. 115,761,595

Keyword: Economic Valuation, Travel Cost Method, Travelers, Sedudo Waterfall, Nganjuk.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai sumber daya alam dan budaya yang melimpah dan beragam. Dengan banyaknya potensi alam dan budaya yang dimiliki negara Indonesia tentunya dapat menarik wisatawan dari mancanegara dan domestik. Berbagai potensi yang dimiliki bangsa Indonesia untuk menarik perhatian wisatawan seperti potensi alam flora, fauna, paranorma alam di berbagai wilayah dan selalu dipenuhi dengan adat istiadat begitu juga dengan bahasa yang dimiliki.

Berbagai daya tarik yang ada dapat mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata khususnya di daerah-daerah yang masih membutuhkan bantuan untuk mengembangkan wisata di daerah tersebut yang memiliki potensi yang besar. Salah satu upaya untuk mengembangkan industri wisata adalah dengan cara menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam berbasis pengembangan kawasan secara terpadu. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mengoptimalkan sumber daya alam (wisata alam) dimana perkembangan wisata alam di Indonesia memiliki progres yang positif. Dengan adanya upaya seperti ini akan lebih mudah untuk menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat menambah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar wisata tersebut. Sektor pariwisata ini juga memiliki fungsi di berbagai sisi. Dari sisi fisik, ekonomi, politik bahkan sosial budaya.

Wilayah Kabupaten Nganjuk terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Jombang di timur, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Madiun di barat. Kabupaten Nganjuk terletak antara 111°5' sampai dengan 112°13' BT dan 7°20' sampai dengan 7°59' LS. Luas Kabupaten Nganjuk adalah sekitar 122.433 km² atau setara dengan 122.433 Ha yang terdiri dari tanah sawah 43.052 Ha, tanah kering 32.373 Ha dan tanah hutan 47.007 Ha.

Air Terjun Sedudo merupakan obyek wisata alam yang paling terkenal di Kabupaten Nganjuk. Bahkan dari luar kabupatenpun sudah menjadi salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi para wisatawan. Terletak sekitar 31 km dari pusat kota Nganjuk dan berada pada ketinggian 1.438 dpl dan ketinggian air terjun ini sekitar 105 meter. Air terjun ini dibuka setiap hari dari pagi sampai sore, yang membuat air terjun Sedudo ini populer adalah karena masyarakat di sekitarnya masih mempercayai jika air terjun ini memiliki kekuatan supra natural. Lokasi wisata alam ini ramai pengunjung ketika bulan Sura yaitu kalender Jawa. Dikarenakan mitos yang ada sejak zaman Majapahit pada bulan itu dipercaya membawa berkah bisa awet muda bagi orang yang mandi di air terjun tersebut. Setiap tahun baru Jawa air terjun Sedudo digunakan untuk upacara ritual yaitu memandikan arca. Upacara ini dinamakan Parna Prahita yang kemudian sisa airnya yang digunakan dari memandikan tersebut dipercikan untuk keluarga agar mendapatkan berkah keselamatan dan awet muda. Hingga sekarang pihak PEMKAB Nganjuk masih secara rutin melaksanakan acara ritual mandi di air terjun Sedudo setiap tanggal 1 suro (kalender Jawa).

Air Terjun Sedudo memiliki keunggulan yang lebih asri dan alami dibandingkan wisata air terjun lainnya di Nganjuk yang menjadi salah satu tonggak PAD kabupaten Nganjuk di sektor pariwisata, hal ini memang dikarenakan Air Terjun Sedudo memiliki keunikan tersendiri yaitu air terjun yang selalu mengalir bukan hanya air terjun musiman yang ada ketika saat musim hujan saja. Selain itu terdapat juga “ Bukit Watu Lawang “ yang lokasinya di dekat air terjun, dinamakan watu lawang karena banyak ditemukan batu-batu besar dengan berbagai bentuk yang membuat pemandangan di kawasan tersebut nampak artistik. Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang. Nilai adalah harga yang diberikan oleh

seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma (Djijono, 2002). Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan. (Davis dan Johnson 1987) memberikan definisi dari valuasi yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa.

Objek wisata Air Terjun Sedudo merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut. Selain itu, barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangible*, yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang indah, udara yang sejuk. Tempat rekreasi seperti Air Terjun Sedudo ini dilakukan dengan penilaian pendekatan perjalanan karena tidak memiliki pasar yang pasti. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997)

Adapun faktor-faktor atau variabel yang diduga mempengaruhi tingkat kunjungan pada Objek Wisata Air Terjun Sedudo antara lain usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak tempuh dan biaya perjalanan. Usia seseorang mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sebab usia berhubungan dengan waktu luang dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang serta kemampuan wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mateka (2013); Pramujaya (2016); dan Rukmana (2015) bahwa variabel tingkat usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan ke wisata tersebut. Variabel tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan untuk memahami kebutuhan psikologis serta rasa ingin tahu tentang objek wisata dan juga dapat menjadi motivasi untuk melakukan kunjungan ke objek wisata tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jati (2016) dan Selvina (2016) bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke wisata. Variabel selanjutnya adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang, banyaknya pendapatan yang diterima oleh seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan selama berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seseorang maka juga akan meningkatkan konsumsinya, salah satunya yaitu keinginan untuk berwisata. Hal ini didukung oleh penelitian Mateka (2013); Pramujaya (2016); Jati (2016); Selvina (2016); Firman (2017); dan Oktaviani (2017) bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap wisata tersebut.

Kemudian variabel jarak, yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Jika jarak yang ditempuh semakin jauh maka wisatawan kurang minat untuk berkunjung ke objek wisata, begitu sebaliknya apabila jarak yang ditempuh dekat maka wisatawan akan lebih berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Oktaviani (2017); Firman (2017); Rukmana (2015); dan Mateka (2013) bahwa

variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di tempat wisata tersebut. Variabel selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan adalah biaya perjalanan. Biaya perjalanan ini berkaitan dengan finansial yang harus dikeluarkan oleh seseorang saat berwisata. Semakin sedikit jumlah biaya yang dikeluarkan oleh seseorang saat berwisata maka minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata akan meningkat, begitu sebaliknya apabila jumlah biaya yang dikeluarkan oleh seseorang saat berwisata banyak maka minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata akan menurun. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Mujiyanto (2012); Firman (2017); Oktaviani (2017); Selviana (2016); Jati (2016); Pramujaya (2016); dan Mateka (2013) yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut.

Dari latar belakang tersebut, Air Terjun Sedudo erupakan salah satu benda yang tidak mempunyai nilai pasar dan merupakan golongan wisata alam khususnya perairan, maka dari itu dapat diketahui nilai ekonomi Air Terjun Sedudo dengan valuasi ekonomi menggunakan metode Travel Cost (TCM), Sehingga penelitian ini mengangkat judul "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Air Terjun Sedudo Di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur".

Landasan Teori

Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10/2009 pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, Pemerintah maupun Pemerintah Daerah serta pengusaha.

Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata adalah jumlah keseluruhan orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan di wisata yang tempat tinggal maupun tempat kerjanya berada jauh dari lokasi wisata.

Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atau nilai pasar (*Market Value*) merupakan nilai non pasar (*Non Market Value*). Valuasi ekonomi penggunaan sumber daya alam hingga saat ini telah berkembang pesat.

Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar. Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar.

Travel Cost Method (TCM)

Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method ; TCM*) boleh dikatakan sebagai metode yang pertama kali digunakan untuk menduga nilai ekonomi sebuah komoditas yang tidak memiliki nilai pasar (*non-market-goods*).

Nilai Ekonomi

Menurut Fauzi (2010) mengatakan bahwa pengertian nilai atau *value*, khususnya yang menyangkut barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan memang bisa berbeda jika dipandang dari berbagai disiplin ilmu, karena itu diperlukan suatu persepsi yang sama untuk penilaian ekosistem tersebut.

Hipotesis Penelitian

Diduga umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Sedudo.

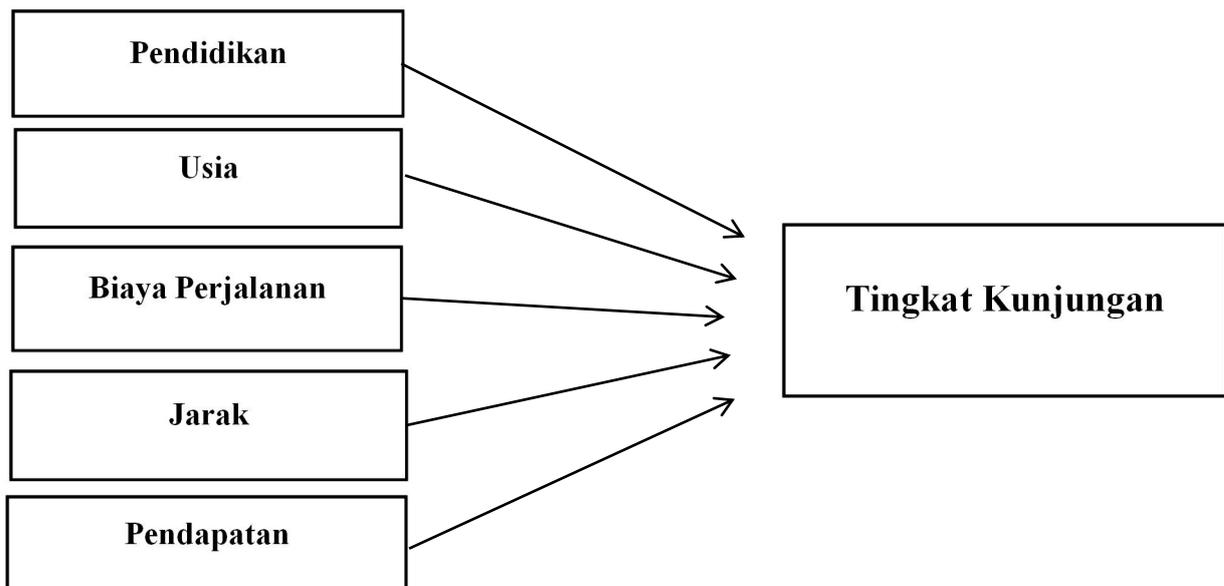
Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Sedudo.

Diduga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Sedudo.

Diduga jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Sedudo.

Diduga biaya perjalanan ke Air Terjun Sedudo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun.

Model Penelitian



Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk Kecamatan Sawahan, dengan objek penelitian adalah pengunjung yang datang di Air Terjun Sedudo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan statistika, yaitu dengan melakukan proses pengumpulan data, mengelompokkan atau klasifikasikan, pengolahan data dan menginterpretasikan data.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Data Sekunder

Merupakan data yang sudah dipublikasikan, namun tidak khusus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan yang sedang ditangani. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk, internet, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap dan dianggap bisa mewakili populasi yang diambil dengan metode tertentu. Ukuran besarnya sampel dapat ditentukan dengan pertimbangan keilmuan peneliti (professional judgment). Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dengan demikian apabila jumlah sampel $d = 10\%$ pada jumlah pengunjung Air Terjun Sedudo, maka diperoleh jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$
$$n = \frac{60.732}{1 + 60.732(0,1)^2}$$

$$n = 99.8356128$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya adalah cara bagaimana mengumpulkan data variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati suatu objek.

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuisisioner yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner yang meliputi profil responden, tanggapan dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan, yang semuanya harus berkaitan dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan tentang kaidah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengoperasikan kontrak, sehingga hal ini dapat memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran yang sama, dengan cara yang sama atau mengembangkan dengan cara yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Jumlah kunjungan wisatawan (Y)

Variabel ini merupakan variabel terikat (dependen variable) dalam penelitian ini. Jumlah kunjungan wisatawan individu adalah frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Sedudo.

Umur (X1)

Umur wisatawan adalah umur tiap pengunjung Air Terjun Sedudo yang dinyatakan dalam satuan tahun. Diduga semakin tinggi umur wisatawan maka tingkat kunjungan wisatawan akan menurun.

Pendidikan (X2)

Variabel pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Sedudo, yaitu SD, SMP, SMA dan Sarjana. Adapun tingkat pendidikan ini akan digolongkan berdasarkan berapa lama waktu menempuh pendidikan pada tiap jenjang :

Tamat SD	=	6 tahun
Tamat SMP	=	9 tahun
Tamat SMA	=	12 tahun
Tamat S1	=	16 tahun

Pendapatan (X3)

Dengan berbagai macam jenis profesi seorang individu maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan bervariasi pula, oleh karena itu variabel pendapatan ini dirasa perlu dimasukkan ke dalam penelitian ini. Pendapatan individu merupakan pendekatan upah atau gaji yang diterima pada tiap bulan, sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan sendiri merupakan uang saku perbulan dan untuk ibu rumah tangga pendapatan merupakan total pengeluaran konsumsi tiap bulan.

Jarak (X4)

Jarak adalah jarak yang ditempuh dari tempat tinggal wisatawan menuju lokasi objek wisata Air Terjun Sedudo dalam Kilometer (Km).

Biaya Perjalanan (X5)

Biaya perjalanan dapat ditentukan dari jumlah biaya yang dikorbankan individu selama berwisata ke Air Terjun Sedudo. Biaya tersebut meliputi biaya retribusi masuk, biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain-lain dalam rupiah (Rp).

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data untuk dilakukan uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir subjek penelitian. Analisis deskriptif sendiri bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat.

Analisis Kuantitatif

Merupakan suatu metode yang berdasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan secara jelas atau menggunakan dengan rumus yang pasti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat OLS, yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak dan biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Air Terjun Sedudo. Adapun Fungsi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5) \dots \dots \dots$$

Model tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TK = \alpha + \beta_1UM + \beta_2IPDK + \beta_3PDT + \beta_4JK + \beta_5BP + e$$

Keterangan :

TK = jumlah kunjungan

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = parameter

UM = variabel umur (tahun)

PDK= variabel pendidikan (tahun)

PDT= variabel pendapatan (Rp)

JK= variabel jarak (Km)

BP= variabel biaya perjalanan (Rp)

e = error term

Nilai Ekonomi

Dalam penelitian nilai ekonomi objek wisata Air Terjun sedudo akan dihitung dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Konsep pokok dari metode biaya perjalanan (TCM) sendiri adalah waktu tempuh dan biaya perjalanan yang dibayarkan oleh para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang baru dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi, Menurut Gujarati (2012) prosedur pengujian statistik harus didasari pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksira. Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis regresi dilakukan dengan cara menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk melihat hubungan linear antar variabel independen. Sedangkan dalam asumsi regresi linier antar variabel independen. Sedangkan dalam asumsi regresi linier klasik sendiri antar variabel independen titik diijinkan untuk saling berkorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis tingkat kunjungan objek wisata Air Terjun Sedudo maka dapat diformulasikan sebagai berikut :

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan bertujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh variabel dependen.

Berikut ini Hipotesis uji F :

1. H_0 = Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
2. H_1 = Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan kriteria pengujian :

1. H₀ diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikansi > 0.05, maka semua variabel independen secara bersama-sama dikatakan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. H₁ diterima (signifikan) jika nilai signifikansi < 0,05, maka semua variabel independen secara bersama-sama dikatakan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t, yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menenrangkan variabel dependen.

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

1. H₀:β₁ = 0, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H₀:β₁ > 0, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi :

1. Jika t hitung > t statistik, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
2. Jika t hitung < t statistik maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika $R^2 = 1$, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Namun apabila $R^2 = 0$, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang sangat terbatas. Oleh karena itu suatu model dikatakan baik jika koefisien determinasinya mendekati satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang valuasi ekonomi objek wisata Air terjun Sedudo. Adapun hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1

Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
Tingkat Kunjungan	3.7300	10.00	1.00	2.17356
Umur	24.4300	49.00	14.00	7.06857
Pendidikan	12.9300	16.00	6.00	2.68650
Pendapatan	2156500.0000	20000000.00	100000.00	2557566.06795
Jarak Tempuh	37.5500	250.00	8.00	30.39749
Biaya Perjalanan	110050.0000	375000.00	30000.00	53466.00449

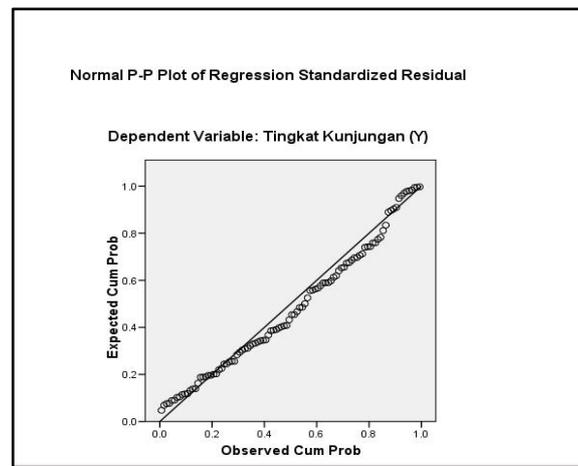
Sumber: olah data SPSS 15

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig. Jika nilai signifikan $>5\%$ atau $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dan jika signifikan $<5\%$ atau $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Gambar 5. 1 Hasil Pengujian Normalitas



Tabel 5. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93442033
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

Sumber : olah data SPSS 15

Pada output data di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,478 > 0,05$ atau sebesar $47,8\%$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen. Berikut merupakan ringkasan hasil uji Multikolinieritas.

Tabel 5. 3 Hasil Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 Umur	.603	1.658
X2 Pendidikan Terakhir	.881	1.135
X3 Pendapatan	.620	1.613
X4 Jarak Tempuh	.897	1.114
X5 Biaya Perjalanan	.768	1.302

Sumber: olah data SPSS 15

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan independent variable lebih besar dari 0,1 dengan Variance Inflation Factors (VIF) kurang dari <10 . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar independent variable atau dengan lain asumsi non multikolinieritas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

Uji Heterokedastistas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. 4 Uji Heterokedastistas

Variabel	Signifikan	Keterangan
X1 Umur	0,890	Tidak Ada Heteroskedastisitas
X2 Pendidikan	0,998	Tidak Ada Heteroskedastisitas
L X3Pendapatan	0,087	Tidak Ada Heteroskedastisitas
X4 Jarak Tempuh	0,795	Tidak Ada Heteroskedastisitas
L X5Biaya Perjalanan	0,057	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : Olah data SPSS 15

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu umur, pendidikan, pendapatan, jarak dan biaya tidak mengalami atau tidak adanya heterodkedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu $> 0,05$.

Uji Statistik

Uji Pengaruh Simultan (uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel independent secara simultan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan nilai kritis 0,05.

Berikut hipotesa uji F :

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan

H_a : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 5. 5 uji F

Model	F	Signifikasi
Regresion Residual Total	6,020	0,000

Sumber : Olah data SPSS 15

Berdasarkan Uji F pada tabel 5.5 diatas diketahui bahwa nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari *significance* level 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Imam Ghazali, 2013). Berikut hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 5. 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,492	0,243	0,202

Dari tabel 5.6 nilai R² sebesar 0,202 atau 20,2% variasi tingkat kunjungan dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, pendapatan, jarak dan biaya. Sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabe umur, pendidikan, pendapatan, jarak dan biaya terhadap tingkat kunjungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized coeficient β	t-Hitung	Sig	Keterangan
Umur	-.015	-.378	706	Tidak Signifikan
Pendidikan	-.007	-.084	933	Tidak Signifikan
Pendapatan	1.554	2.632	010	Signifikan
Jarak	-.012	-1.751	083	Tidak Signifikan
Biaya	-4.335	-3.853	000	Signifikan

Sumber : Olah data SPSS 15

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, jarak, dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan pada level 5 persen atau 0,05. Sedangkan variabel umur dan pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan. Adapun koefisien regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$TK = \alpha + \beta_1 UM + \beta_2 PDK + \beta_3 \log PDT + \beta_4 JK + \beta_5 \log BP + e$$

$$TK = 16.795 - 0,015UM - 0,007PDK + 1.554PDT - 0,012JK - 4,335BP + e$$

Dimana:

TK : tingkat kunjungan di Wisata Air Terjun Sedudo

α : intersep/konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: koefisien regresi

UM : usia pengunjung

PDK : tingkat pendidikan pengunjung

PDT : pendapatan yang diterima oleh pengunjung setiap bulan

JK : jarak tempuh dari tempat tinggal pengunjung menuju Wisata Air Terjun Sedudo

BP : biaya perjalanan ke Wisata Air Terjun Sedudo yang meliputi tiket masuk, biaya transportasi, biaya parkir, dan biaya konsumsi

e : Residual/ error

Koefisien

Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 16,795 artinya apabila semua variabel independen (umur, pendidikan, pendapatan, jarak, dan biaya) dianggap konstan atau tidak memiliki perubahan maka nilai tingkat kunjungan sebesar 16,795.

Umur

Variabel umur memiliki nilai koefisien sebesar -015 dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan masyarakat ke wisata Air Terjun Sedudo. Akan tetapi, variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan ke wisata Air Terjun Sedudo.

Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar -007 dari hasil uji-t dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke wisata Air Terjun Sedudo. Akan tetapi variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan ke wisata Air Terjun Sedudo.

Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan untuk berwisata ke Air Terjun Sedudo dengan nilai koefisien sebesar 1.554. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan pendapatan sebesar Rp.1000 maka akan meningkatkan kunjungan sebesar 1.554.

Jarak

Nilai koefisien jarak adalah sebesar -012 dalam penelitian ini jarak berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi penambahan jarak sebesar 1 kilometer maka akan menurunkan tingkat kunjungan wisatawan ke Air Terjun Sedudo sebesar -012.

Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel biaya memiliki nilai koefisien sebesar -4.335. Dalam penelitian ini variabel biaya berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kunjungan wisatawan untuk ke Air Terjun Sedudo. Artinya bahwa setiap terjadi penambahan biaya sebesar Rp.1000 maka akan menurunkan jumlah tingkat kunjungan wisatawan ke Air Terjun Sedudo sebesar -4.335.

Pembahasan

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Air Terjun Sedudo dengan mengumpulkan data setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada individu (responden) yang melakukan perjalanan wisata ke objek

wisata Air Terjun Sedudo. Dalam penelitian ini, dibatasi hanya 5 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap tingkat kunjungan ke objek wisata Air Terjun Sedudo.

Dari hasil regresi linear berganda, dapat dilakukan penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah yang berkebalikan. Artinya peningkatan variabel akan membuat frekuensi kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada variabel yang mempunyai tanda positif. Peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan frekuensi kunjungan responden. Adapun berikut merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan :

1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kunjungan ke Objek Wisata Air Terjun Sedudo :

Pendapatan

Variabel pendapatan berpengaruh signifikan hal tersebut dikarenakan pendapatan merupakan hal yang penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Jadi, apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan cenderung meningkatkan rata-rata tingkat kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan mengakibatkan peluang rata-rata tingkat kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mareka (2013); Pramujaya (2016); Jati (2016); Selvina (2016); Firman (2017); dan Oktaviani (2017). Namun dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rukmana (2015); dan Mujiyanto (2012) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan. Jadi, responden yang memiliki pendapatan tinggi memungkinkan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi di bandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dapat diartikan sebagai biaya total biaya yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir dan biaya tiket masuk objek wisata. Variabel biaya perjalanan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut disebabkan variabel biaya perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan tingkat kunjungan wisatawan. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsi. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Selvina (2016); Mujiyanto (2012); Jati (2016); dan Oktaviani (2017) Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Firman (2017); dan

Rukmana (2015). Biaya perjalanan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Responden dengan biaya perjalanan yang besar akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut dapat dikarenakan responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pengeluaran biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan dekat dengan tempat tinggal.

2. Variabel yang Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Kunjungan ke Objek Wisata Air Terjun Sedudo :

Umur

Umur memiliki koefisien bertanda positif yang berarti semakin bertambahnya umur akan menurunkan rata-rata tingkat kunjungan. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap tingkat kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Hal ini dapat terjadi karena semakin bertambah usia tingkat kesehatan dan fisik seseorang akan semakin menurun sehingga dapat menjadi faktor penghambat seseorang untuk sering bepergian bahkan berwisata. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman (2017).

Pendidikan

Variabel pendidikan mempunyai koefisien yang bertanda positif oleh karena itu, artinya adanya penambahan 1 tahun pendidikan wisatawan air terjun sedudo tidak signifikan berpengaruh menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, tingkat kesibukan seseorang tersebut akan semakin tinggi sehingga orang tersebut tidak memiliki waktu lebih untuk sering berlibur atau berwisata. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2015).

Jarak

Variabel Jarak tempuh merupakan jarak tempat tinggal responden ke tempat rekreasi dihitung dalam satuan km. Variabel jarak berpengaruh tidak signifikan. Dari hasil penelitian jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Sedudo di Kabupaten Nganjuk. jarak berpengaruh negatif ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar untuk melakukan kunjungan wisata alam. Dengan jauhnya jarak wisata alam, maka pengunjung akan mengeluarkan biaya yang besar, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk mencari alternatif melakukan kunjungan dengan biaya yang lebih rendah. Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk angka koefisien regresi jarak adalah -0,012. Artinya apabila jarak rumah ke objek wisata bertambah setiap 1 km, maka jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Sedudo akan turun sebesar 0,012. Dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pramujaya (2016); dan Mujiyanto (2012). Sehingga, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Air Terjun Sedudo seharusnya cenderung meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

Perhitungan dan Analisis Valuasi Ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata Air Terjun Sedudo dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Total} &= \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{jumlah penduduk}}{1000} \\ &= \frac{110.050 \times 1.051.900}{1000} \\ &= 115.761.595\end{aligned}$$

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa usia wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan yang artinya wisatawan objek wisata Air Terjun Sedudo dapat dinikmati oleh semua kalangan usia.

1. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan yang artinya hal ini menunjukkan bahwa adanya atau tidak adanya penambahan 1 tahun pendidikan wisatawan tidak signifikan berpengaruh menaikkan atau menurunkan tingkat kunjungan wisatawan.

2. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Sedudo. Sehingga dapat dikatakan apabila pendapatan naik maka tingkat kunjungan akan naik. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi pendapatan individu maka kemampuan dan permintaan individu untuk berwisata semakin tinggi.

3. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa jarak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan wisata. Hal ini berarti menjelaskan semakin jauh perjalanan yang ditempuh wisatawan menuju ke lokasi wisata Air Terjun Sedudo maka jumlah kunjungan wisata akan menurun dikarenakan seseorang berwisata cenderung mencari lokasi wisata yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal wisatawan.

4. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan wisata ke Air Terjun Sedudo. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana jika biaya perjalanan naik akan menurunkan tingkat kunjungan wisatawan begitu sebaliknya jika biaya perjalanan turun akan menaikkan tingkat kunjungan wisatawan. Namun hal ini akan berbeda jika Air Terjun Sedudo terus meningkatkan kualitas dan fasilitas yang memadai sehingga tingkat kunjungan wisatawan akan tetap stabil bahkan semakin tinggi.

Saran

Dari hasil analisis, pembahasan serta beberap kesimpulan diatas maka penulis memberikan penulis memberikan beberapa saran guna pengembangan objek wisata Air Terjun Sedudo adalah sebagai berikut :

1. Untuk bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pengelola Objek Wisata Air Terjun Sedudo maka perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan kualitas di segala aspek. Mulai dari aspek internal seperti pembenahan kualitas lokasi wisata dan pemberdayaan SDM Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk selaku pengelola objek wisata. Pembenahan dan perbaikan kualitas akan lebih mudah dicapai jika melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan objek wisata mulai dari masyarakat setempat, pengunjung, akademisi, pengusaha jasa pariwisata, dinas pariwisata dan pemerintah setempat serta publikasi media massa sebagai alat iklan dan sosialisasi kepada khalayak luas.
2. Diharapkan bagi para pengunjung dapat menjaga kelestarian air terjun sedudo, tidak merusak fasilitas yang sudah disediakan dan khususnya kebersihan saat berwisata. Dengan hal ini pengelola berhak memberikan teguran maupun sanksi bagi yang melanggar peraturan-peratuarn yang ditetapkan oleh pengelola Objek Wisata Air Terjun Sedudo.
3. Untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Air Terjun Sedudo juga perlu ditingkatkannya usaha-usaha promosi misalnya melalui sosial media, pemberian brosur atau memasang papan petunjuk arah ke Wisata Air Terjun Sedudo sebagai sarana publikasi.
4. Bagi pengelola objek Wisata Air Terjun Sedudo untuk lebih memperhatikan pelayanan terutama dalam memberikan fasilitas seperti permainan khusus anak-anak, tempat bersantai dan spot foto.
5. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan konsep yang sama atau penelitian lanjutan diharapkan menambahkan variabel alokasi yang sesuai dengan unsur pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Perseda.
- Basuki, Agus Tri. 2015. *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media
- Badan Pusat Statistik Nganjuk, 2018, Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, <https://nganjukkab.bps.go.id/> diakses tanggal 9 Desember 2018 pukul 11.45 WIB
- Blackwell B. (2007) The Value of A Recreationa beach Viait : An Application To Mooloolaba Beach and Comparisons with other Outdoor recreation site. *Journal Economic Analysis and Policy* 37(1) : 77-98
- Davis, L.S and Johnson K.N 1987. *Forest Management. Third Edition. McGrawhill Book Company*. New York.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Kepariwisataaan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Infomedia.
- Djijono. (2002). “Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung”. *Makalah Falsafah Sains*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nganjuk. 2013. Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Tahun 2013. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur.
- _____. 2014. Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Tahun 2014. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur.
- _____. 2015. Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Tahun 2015. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur.
- _____. 2016. Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Tahun 2016. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur
- _____. 2017. Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Tahun 2017. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur
- Ermayanti, F. 2012. “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan Dan Metode Valuasi Kontigesi”. Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Firandari, T. 2009. “Analisis Permintaan Dan Nilai Ekonomi Wisata Pulau Situ Guntung”. Skripsi-Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Teori dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gilarso. 2007. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Pertama. IKAPI. Yogyakarta
- Gujarati, D.N. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangunsong, R.C.Edisi 5. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, nurdan Supomo, bambang. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Ilham, Abriyanto. 2018. “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng Kabupaten Gunung Kidul : Pendekatan Biaya Perjalanan”. Skripsi Jurusan IlmuEkonomi Fakultas Ekonomi Universitas MuhammadiyahYogyakarta.
- Jati, Sukma. 2016. “Valuasi Ekonomi Pantai Srau Kabupaten Pacitan dengan Pendekatan Travel Cost Method”. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Khoirudin dan Uswatun Khasanah. 2018. “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis Bantul Yogyakarta”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Volume 18. No 2.
- Mujiyanto, A. 2012. “Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Teluk Penyus Kabupaten Cilacap: Pendekatan Travel Cost Method.” Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mateka, Jefri. 2013 “Obyek Wisata Balai Kambang Kabupaten Malang Jawa Timur”. Jurnal Api Studen, Volume 1. Nomor 1. Universitas Brawijaya.

- Nuhayati, Samsudin. 2012. “Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi Travel Cost Method (TCM)”. Skripsi Universitas Padjadjaran.
- Oktaviani, Awaliyah. 2017 “Terminal Wisata Di Kawasan Pelabuhan Manado Adaptive Rause”. Jurnal Arsitektur, Volume 6. Nomor 02. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rukmana, Arini. 2015 “Valuasi Ekonomi Ekowisata Gardu Pandang Ketep Kabupaten Magelang : Pendekatan Metode Biaya Perjalanan dan Nilai Ekonomi Total”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, Willam D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi* Jakarta PT. Media Edukasi.
- Spillane, James J. 1982. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Salma dan Indah. 2004. “Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curung Sewu, Kabpaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost“. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 1 No. 2/Des 2004.
- Selviana, R. 2016. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Situs KarangkaMulyan Di Kabupaten Ciamis* Yogyakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Virgantari, V. 2011. “ Analisis Permintaan Ikan Di Indonesia: Pendekatan Model Quadratic Almost Ideal Demand System (Quaids)”. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan Vol. 6 No. 2 Tahun 2011. Jakarta.
- Wahab, S.(1975). *Tourism Management. London: Tourism International Press.*
- Yakin, A. 1997. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Penerbit Akademika Presindo. Jakarta.
- Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Zulpikar, Firman. 2016. “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran”. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. Volume 1 Nomor 1.

